ABSTRAK

Raden Baden Ismatuloh. Penetapan Penolakan Itsbat Nikah Perspektif Undang-Undang no.16 Tahun 2019 dan *Maqasid Al-Syari'ah* (Studi Putusan Pengadilan Agama Purwakarta Nomor; 516/Pdt.P/2022/Pa.Pwk).

Penelitian ini diilhami oleh penetapan Pengadilan Agama Purwakarta yang menolak permohonan pengesahan perkawinan atau itsbat nikah karena nikah sirri pada tanggal 17 Agustus 1982, melalui penetapan dengan nomor perkara 516/Pdt.P/2022/PA.Pwk. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah;Pertama, pernikahan sirri dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1982 yang mengacu pada Undang-undang nomor 1 tahun 1974, sedangkan permohonan pengesahan diajukan pada tanggal 14 Oktober 2022 dengan diputuskan penetapannya mengacu pada Undang-undang nomor 16 tahun 2019. Pada saat kejadian pernikahan tidak melanggar aturan usia nikah. Sedangkan hakim menolak karena batasan usia nikah. Metode yang dipergunakan hakim, Majelis hakim menggunakan paradigma positivistik yaitu tidak melakukan terobosan hukum padahal itsbat nikah bersifat ijtihadi. Hal ini terjadi karena undang-undang dianggap telah mampu menjawab kasus, hakim kemudian tidak mengabulkan permohonan isbat nikah demi mendahulukan nilai kepastian hukum daripada nilai keadilan dan nilai kemanfaatan.kedua, majelis hakim dalam perkara ini menggunakan intervensi gramatikal sebagaimana bunyi pasal 7 Undang-undang nomor 16 tahun 2019, bahwa batas usia boleh untuk menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan. Keputusan majelis hakim menolak permohonan itsbat ini berseberangan dengan teori kemaslahatan dan akan cenderung mengakibatkan kemadharatan bagi pelaku nikah sirri.dengan ditolaknya permohonan itsbat maka nikahnya dianggap tidak sah, anak hanya mempunyai hubungan keperdataan dengan ibunya dan istri pun kehilangan hak nafkah dari suaminya.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dari sisi *Maqoshid al-syari'ah* untuk mendapatkan kemaslahataan baik "*ammah, khossoh maupun juziyyah* dari sebuah proses itsbat nikah. Dan madharatnya nikah tanpa legalitas hukum yang berlaku. Kemudian mengkaji undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perkawinan yang dijadikan landasan oleh majelis hakim dalam menolak pengesahan perkawinan.

Dalam penelitian ini bagaimana penetapan Pengadilan Agama Purwakarta ditinjau dari kamaslahatannya dalam Maqashidu al-Syari'ah. Apakah kemaslahatannya lebih menonjol dari kemadlaratannya atau malah sebaliknya. Selanjutnya penetepan ini ditinjau dari Undang-undang nomor 16 tahun 2019. Apakah pertimbangan hakim hanya berdasarkan pada amanat Undang-undang bab I pasal 7. Kemudian bagaimana amanat bab II dari Undang-undang ini sebagai implementasi teori retroaktif dan asas legalitas diimplementasikan dalam penetapannya

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian hukum normatif yang termasuk jenis studi kepustakaan (library research) dengan metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah studi analisis dokumentatif.

Dari hasil penelitian bahwa penetapan majelis hakim melahirkan kemadlaratan bagi pemohon terutaram dalam melengkapi persyaratan adminitrasi pendaftaran ibadah haji dan penetapan ini bertentangan dengan Bab II Undang-undang nomor 16 tahun 2019 tenatng Perkawinan.

ABSTRACT

Raden Baden Ismatuloh. Determination of Rejection of Itsbat Nikah Perspective of Undaan-Law no.16 of 2019 and Maqasid Al-Syari'ah (Study of Purwakarta Religious Court Decision Nomor; 516/Pdt.P/2022/Pa.Pwk).

This research was inspired by the decision of the Purwakarta Religious Court which rejected the application for legalization of marriage or itsbat nikah because of nikah sirri on August 17, 1982, through a determination with case number 516/Pdt.P/2022/PA.Pwk. The purpose of this study is to examine from the side of *Maqosid al-shari'ah* to obtain benefits both "*ammah, khossoh and juziyyah* from a marriage itsbat process. And the madharat of marriage without applicable legal legality.then reviewing Law Number 16 of 2019 concerning Marriage which is used as a basis by the Panel of Judges in rejecting the legalization of marriage, the type of research used is normative legal research which includes the type of library research with descriptive analysis methods and qualitative approaches. The data collection technique is a documentary analysis study. The findings in this study are; First, the sirri marriage was held on August 17, 1982 which refers to Law number 1 of 1974, while the application for ratification was submitted on October 14, 2022 with the decision to refer to Law number 16 of 2019. At the time of the incident, the marriage did not violate the rules of marriage age. The judge refused because of the age limit for marriage. The method used by the judge. The panel of judges uses a positivistic paradigm, which is not to make legal breakthroughs even though itsbat nikah is ijtihadi. This happened because the law was considered to have been able to answer the case, the judge then did not grant the application for isbat nikah in order to prioritize the value of legal certainty over the value of justice and the value of expediency.second, the panel of judges in this case used grammatical intervention as stated in article 7 of Law number 16 of 2019, that the age limit for marriage is 19 years for men and women. The decision of the panel of judges to reject the itsbat application is contrary to the theory of benefit and will tend to cause madharatan for the perpetrator of sirri marriage.with the rejection of the itsbat application then the marriage is considered invalid, the child only has a civil relationship with his mother and the wife also loses the right to provide for her husband. With the rejection of the marriage certificate, the applicant has difficulty registering to perform Hajj because of the constraints of citizenship documents. With the rejection of itsbat nikah, the purpose of the state to build society and protect society is constrained by the validity of marriage.

تجريدي

رادين بعدين عصمة الله .تقرير رفض الانطباع من منظور الندعان رقم 16 لسنة 2019 ومقاصد الشريعة (دراسة قرار المحكمة الدينية في بورواكارتا رقم .(516/Pdt.P/2022/Pa.Pwk

استلهم هذا البحث من قرار محكمة بورواكارتا الدينية التي رفضت طلب تقنين الزواج أو نكاح الزواج بسبب النكاح السري في 17 أغسطس 1982 ، من خلال تحديد القضية رقم 516 .PA.Pwk / 2022 / Pdt.P / الغرض من هذه الدراسة هو الفحص من جانب مقاصد الشريعة للحصول على فوائد المصلحة كل من" عمة وخصوصية وجزئية."من عملية الزواج .itsbat ومضرالزواج دون شرعية القانون المعمول به .ثم راجع القانون رقم 16 لعام 2019 بشأن الزواج الذي تستخدمه هيئة القضاة كأساس في رفض تقنين الزواج .نوع البحث المستخدم هو البحث القانوني المعياري الذي يشمل نوع البحث المكتبي مع طرق التحليل الوصفي والمناهج النوعية .تقنية جمع البيانات هي دراسة تحليلية وثائقية .النتائج في هذه الدراسة هي ؛ أولا ، تم عقد الزواج السري في 17 أغسطس 1982 والذي يشير إلى القانون رقم 1 لعام 1974 ، بينما تم تقديم طلب التصديق في 14 أكتوبر 2022 مع قرار الرجوع إلى القانون رقم 16 لعام 2019 .في وقت وقوع الحادث ، لم ينتهك الزواج قواعد سن الزواج .رفض القاضي بسبب الحد الأدنى لسن الزواج .الطريقة التي يستخدمها القضاة ، تستخدم لجنة القضاة نموذجا وضعيا ، وهو عدم تحقيق اختراقات قانونية على الرغم من أن نكاح الاجتهاد هو الاجتهادي .حدث هذا لأن القانون اعتبر قادرا على الإجابة على القضية، ثم لم يوافق القاضي على طلب النداب من أجل إعطاء الأولوية لقيمة اليقين القانوني على قيمة العدالة وقيمة النفعية.ثانيا، استخدمت هيئة القضاة في هذه القضية التدخل النحوي كما هو مذكور في المادة 7 من القانون رقم 16 لعام 2019، بأن الحد الأدنى لسن الزواج هو 19 عاما للرجال والنساء .قرار هيئة القضاة برفض طلب الإثبات يتعارض مع نظرية المنفعة ويميل إلى التسبب في مابضر لمرتكب زواج السري مع رفض طلب الإثبات ثم يعتبر الزواج باطلا ، للطفل علاقة مدنية فقط مع والدته وتفقد الزوجة أيضا الحق في إعالة زوجها .مع رفض عقد الزواج ، يواجه مقدم الطلب صعوبة في التسجيل لأداء فريضة الحج بسبب قيود وثائق الجنسية .مع رفض نكاح الزواج، أصبح هدف الدولة لبناء المجتمع وحماية المجتمع مقيدا بصحة الزواج